

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode penelitian ini juga berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan teliti dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam metode eksplorasi.

Fungsi analisis deskriptif kualitatif yaitu: untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian dan berbagai fenomena yang tengah diteliti. Maka penelitian yang dimaksud adalah melakukan penelitian atau kajian tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan agama yang dilakukan di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Oleh karenanya temuan-temuan penelitian deskriptif lebih dalam dan lebih luas terperinci.¹

¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),h.28.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sebagai observasi partisipan dalam lembaga tersebut. Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian. Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, menganalisis data, dan pada akhirnya peneliti memaparkan data hasil penelitian dilapangan.

Sebagaimana yang dinyatakan Meleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran dan ketertiban peneliti dilapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.²

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan perizinan. Adapun kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian telah meminta izin kepada kepala sekolah dan stafnya di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, adapun pemilihan lokasi penelitian ini ada beberapa pertimbangan pertama secara praktis peneliti lebih dekat dengan tempat. Kedua tertariknya terhadap program guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam pembinaan akhlaqul karimah terhadap peserta didik di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, yang mana parasiswa tersebut akan memiliki akhlaqul karimah terhadap guru, orang tua dan semua orang yang ada disekitarnya.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah pebelitian. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder.

- 1) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian yakni terdiri dari:
 - a) Siswa SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
 - b) Guru SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, dan
 - c) Kepala sekolah SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (yang

diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut::

a) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan hasil pengamatan dan disertai dengan catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁴ Ada dua jenis observasi yaitu: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 220.

⁴ Fathoni dan Abdurrahman, *Metologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

mengamati saja.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif.

Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati kegiatan interaksi para siswa dengan guru dan siswa lainnya. Peneliti juga menggunakan teknik ini untuk mengamati upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 8, mengamati kegiatan keagamaan harian peserta didik kelas 8, serta mengamati faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik kelas 8 di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan, percakapan itu dilakukan dengan orang dua yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informasi yang menjadi sumber data adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu), yang berpengaruh dan berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan komunikasi wawancara langsung kepada Guru PAI, dan para siswa. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak berurutan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

⁶ Tin Trirahayu, Tristiadi dan Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 63-64.

agar mendapatkan atau mengali informasi yang lebih mendalam lagi. Wawancara tersebut berisi pertanyaan yang telah dikembangkan dari rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Wawancara mengenai bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Wawancara mengenai program-program guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti: HP, gambar, brosur, tape recorder dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah semua jenis yang direkam atau dicatat, seperti surat, pidato, foto, kliping berita koran, hasil yang diteliti, agenda kegiatan.⁷Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

metode-metode yang lain. Yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode ini digunakan sebagai sumber data sejauh mana implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada siswa melalui kegiatan sehari-hari. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data berupa foto dan dokumen sekolah mengenai sejarah singkat berdirinya SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, letak geografis, visi misi dan tujuan, serta keadaan guru dan siswa SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data, dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data menggunakan model Miles dan Humberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, emfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di vertifikasikan.⁸

Mereduksi data mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya selesai data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk dan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014) h. 408.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* , h. 40.

c. Kesimpulan (*Vertifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*Vertifikasi*). Penarikan kesimpulan (*Vertifikasi*), yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu berupa Validasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, apa yang ada dalam setting.¹⁰ Untuk memenuhi data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsure-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang terkait dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara, sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pembentukan karakter religius.

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 180.

- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹²

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, peneliti menyajikan empat tahap yaitu: pra lapangan, tahap kegiatan/pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap terakhir dalam penelitian ini yakni tahap penulisan hasil laporan penelitian.

1. Pra Lapangan

Tahap ini meliputi:

- a. Menentukan rancangan penelitian,
- b. Memilih lapangan/tempat penelitian
- c. Meminta perizinan secara formal
- d. Memilih dan menetapkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika dalam penelitian

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171.

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: G Press, 2009), h.

g. Melakukan survei lapangan mendalam terhadap objek penelitian, dimana ditetapkan hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti pada saat masuk ke lapangan objek penelitian.

2. Kejiata-Kegiatan Lapangan/Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan telah dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap masuk ke lokasi penelitian mengadakan observasi langsung ke SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri dengan membawa pembekalan yang telah disiapkan sebelumnya, meliputi:

1) Memahami Latar Penelitian dan Mempersiapkan Diri

Dalam hal ini, peneliti perlu memahami latar belakang dan juga perlu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian agar memudahkan ketika penelitian berlangsung.

2) Terjen Ke Lapangan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memasuki lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

3) Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga a

4) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Meulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian, yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian,

konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, kemudian proses perbaikan dari hasil penelitian.

